

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembinaan siswa-siswi di sekolah terdapat banyak sekali wadah dan program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa-siswi di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya, lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik, umumnya dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah kegiatan seni. Melakukan kegiatan seni seringkali dianggap kegiatan yang menarik untuk dilakukan oleh siswa. Sebagai kegiatan yang positif serta diminati oleh banyak siswa, kesenian adalah bentuk kegiatan yang bisa mengarahkan siswa dan mewartakan potensi siswa membantu untuk mendapatkan prestasi. Salah satu ekstrakurikuler yang hampir setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler tersebut adalah paduan suara. Alasan terbesar keberadaan ekstrakurikuler paduan suara adalah sebagai salah satu perangkat upacara yang wajib ada, karena bertugas menyanyikan lagu wajib kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib lainnya

Lahirnya istilah paduan suara berasal dari Belanda yang disebut *koor* yang merujuk pada *ensembel* musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik

yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara.

Dalam dunia paduan suara ada istilah yang disebut dengan *choral voice* bisa diartikan ciri khas suara yang tercipta pada paduan suara. *Choral voice* umumnya dinyanyikan pada karya-karya klasik. Melihat dari sejarah perkembangan karya-karya klasik lebih mendominasi pada paduan suara. Akan tetapi tidak semua karya paduan suara adalah karya klasik. Sehingga tidak semua karya paduan suara harus dinyanyikan dengan *choral voice*.

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh banyak orang. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Dengan demikian, mereka mempunyai ikatan atau tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama (Ratmono, 1985: 48). Kumpulan dari beberapa suara (sopran, alto, tenor, bass) yang dipadukan menjadi satu sehingga membentuk satu kesatuan suara yang harmonis. Paduan suara bukan hanya sekedar menyanyikan satu lagu dengan satu suara atau satu melodi yang sama, tetapi memadukan beberapa pecahan suara yang sudah diaransemen atau disusun oleh arranger dan bagaimana dapat membawakan lagu dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi yang baik dan benar.

Paduan suara tingkat SMP di kota Bandung sudah tidak perlu diragukan lagi kualitasnya dan telah banyak meraih prestasi-prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Setiap Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung memiliki ekstrakurikuler paduan suara yang cukup berprestasi. Salah satunya adalah kelompok Ekstrakurikuler Paduan Suara yang ada di SMPN 13 Bandung.

Paduan Suara SMPN 13 Bandung sudah banyak mengikuti ajang perlombaan paduan suara dan mendapatkan prestasi ditingkat Nasional, diantaranya yaitu Runner Up Bandung Teen Choir tahun 2014, Juara Favorite Paduan Suara Walikota tahun 2015, Juara 2 Lomba Paduan Suara Tingkat Bandung – Cimahi dan Juara 3 Vokal Grup Piala Gubernur Jawa Barat tahun 2020. Selain kompetisi paduan suara di atas, banyak kompetisi-kompetisi paduan suara lainnya yang akan selalu diadakan rutin setiap tahun baik di tingkat nasional maupun

internasional. Salah satu kompetisi paduan suara di tingkat nasional yaitu *Bali International Choir Festival*.

Bali International Choir Festival adalah salah satu ajang kompetisi paduan suara bergengsi tingkat internasional yang diselenggarakan oleh *Bandung Choral Society*. Kompetisi paduan suara ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kategori Umum yang dilaksanakan sekali dalam setahun dan diikuti oleh beberapa negara setiap tahunnya, seperti Kanada, Latvia, Lithuania, Polandia, China, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan.

Ekstrakurikuler paduan suara SMPN 13 Bandung pada tahun ini, akan mengikuti lomba *Bali International Choir Festival 2020* dengan membawakan 3 karya yaitu Papparazzi, Kembang Perawan dan City of Star La La Land yang tentunya dengan bekal latihan, pengalaman dan prestasi yang sudah diraih. Karya yang dibawakan pun memiliki tingkat kesulitan tersendiri dari setiap karya nya. Salah satunya seperti lagu Kembang Perawan yang diaransemen oleh Reyhan Swarna Medica memiliki tingkat kesulitan yaitu memiliki interval nada yang sulit untuk kategori SMP.

Selain tingkat kesulitan masing-masing karya, yang menarik lainnya adalah metode yang digunakan pada saat latihan. Pelatih (Reza, Afrina, Resti) menggunakan aktifitas fisik dalam vokalisasi. Seperti mengucapkan lafal ma-ma-ma-ma-ma-ma (nada do-mi-sol-do-sol-mi-do) dengan posisi kuda-kuda, dan masih banyak lagi. Selain vokalisasi dengan aktifitas fisik, pelatih juga menerapkan *punishment* bagi kelompok suara yang sulit menerima nada atau sering salah nada dalam bernyanyi. *Punishment* yang diberikan tentunya *punishment* yang ringan dan tidak mengandung unsur kekerasan, seperti lari satu putaran ruangan latihan atau menghapal tangga nada *cress* atau *mol*. Hal ini diterapkan agar masing-masing individu lebih berkonsentrasi dalam menerima nada-nada yang dibunyikan oleh pelatih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam Menghadapi Bali International Choir Festival*”. Penelitian ini

bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses persiapan tim Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi kompetisi *Bali International Choir Festival* pada tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak sekolah sebagai bahan untuk menjadi wacana dan menambah wawasan bagi pembaca.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk mengupas tentang proses persiapan paduan suara SMPN 13 Bandung dalam rangka lomba *Bali International Choir Festival 2020*.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk membatasi fokus penelitian, Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*?
- 1.3.2 Bagaimana metode yang digunakan pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*?
- 1.3.3 Bagaimana hasil Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk membatasi fokus penelitian, Peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian seperti sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana proses Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*?

- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana hasil Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 13 Bandung dalam menghadapi *Bali Interatioal Choir Festival 2020*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para pelatih vokal khususnya pelatih paduan suara, serta memberikan informasi mengenai proses persiapan lomba paduan suara untuk tingkat internasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Untuk Peneliti

Dapat mengembangkan pola pikir sehingga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang ekstrakurikuler paduan suara.

1.5.2.2 Untuk Pelatih

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa khususnya dalam paduan suara.

1.5.2.3 Untuk Siswa

Dengan mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya serta perubahan akhlaq yang lebih baik.

1.5.2.4 Untuk Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI.

Untuk menambah kajian ilmu, bahan referensi, bahan masukan dan bahan perbandingan yang ada kaitannya dengan mata kuliah di Departemen Pendidikan Musik khususnya pada mata kuliah paduan suara.